

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil TPQ Azizah Turi Lamongan



Nama Lembaga	:	TPQ. AZIZAH
Tanggal Berdiri	:	12 Agustus 2007
Nama Ketua Lembaga	:	Dr. Nadhir
Alamat Lengkap	:	Desa Turi RT.002 RW.001 Kec. Turi Kab. Lamongan 62252 Telp. 08123149383 e-mail: tpq.azizah@lamongan@gmail.com
Status Kepemilikan	:	Yayasan TPQ. AZIZAH
Sistem Pembelajaran	:	IQRO'
Legalitas Lembaga	:	
Akta Notaris	:	No: 137 tgl. 08 Desember 2015 Nama: Ratna Mutia Marhaeni, SH, MKn
Kemenkumham	:	No. AHU-0030101.AH.01.04.Th.2015 Tgl. 08 Desember 2015
NSPQ	:	411235240173
SK Kemenag	:	1087 Tahun 2020 Tanggal 16 Maret 2020
Plagam Ijop	:	B-2015/KK.13.18.3/PP.00.8/3/2020 Tgl. 16 Maret 2020
NPWP Lembaga	:	76.995.561.8-645.000
Visi	:	Terwujudnya santri bias baca Al-Qur'an
Misi	:	Menyelenggarakan proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan system Iqro' dan pendidikan akhlaqul karimah pada santri
Santri dan Guru	:	
Jumlah Ustadz	:	11 orang
Jumlah Santri	:	109 orang
Kependidikan	:	1 orang
Sarana Prasarana	:	
Luas Tanah	:	172 m ²
Luas Bangunan	:	77 m ²
Fasilitas lain	:	Ruang kantor dan belajar : 1 unit ATK : 1 unit Alat transportasi : 1 sepeda motor

4.1.2 Sejarah Singkat TPQ Azizah Turi Lamongan

Sekilas sejarah berdirinya lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan pada tahun 2007 ketika itu ibu Hj Lailatul Azizah mengajar ngaji putra/putrinya di rumah dan waktu itu ada salah satu warga Turi termasuk famili bertamu ke rumahnya ibu Hj Lailatul Azizah akhirnya tamu tersebut bilang bu Nyai Jenengan mendirikan TPQ mawon nanti cucu saya ikut mendaftar dari situ ibu Hj Lailatul Azizah merasa di temui abinya yaitu BG Abdullah Muchtar lewat mimpi dan beliau berpesan jangan hanya mengajari putra/putrimu saja kalau bisa anak – anak lainnya seperti anak – anak yang terlantar, yatim, fakir dan lain sebagainya, dari situ Bu Azizah masih ragu apakah nanti masih ada masyarakat khususnya Turi mau mendaftarkan putra/putrinya karena di masyarakat sudah ada lembaga TPQ.

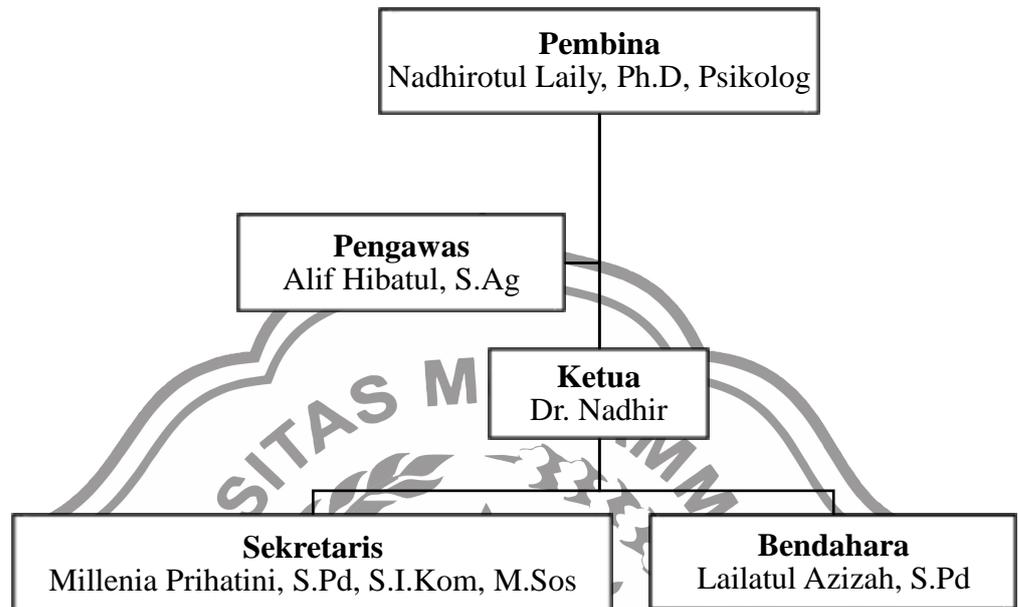
Bismillah Alhamdulillah dengan tekat dan niat akhirnya pada tanggal 12 /12/2007 TPQ Azizah berdiri dengan jumlah 7 santri yang mendaftar kemudian di tahun 2008 santri mulai bertambah 35 santri dan setiap tahun selalu bertambah dan Alhamdulillah untuk tahun 2023 saat ini santri TPQ Azizah jumlahnya 109 santri putra/putri, dengan sistem IQRO karena usia masih anak – anak dengan bisa membaca itu sudah bagus, walaupun ingin melanjutkan belajar ilmu tajwid, qiroati dls itu bisa dilakukan ketika anak usia SMP atau dipondok.

Lembaga TPQ Azizah juga ada kegiatan belajar ilmu tajwid, qiroati bagi santri yang sudah tamat Al Qur'an Alhamdulillah sampai saat ini dapat dukungan juga dari masyarakat sekitar. dari 109

santri bu azizah akhirnya mengajak para ustadz/ustadzah untuk membantu mengajar di lembaga pada tahun 2015 sampai sekarang. Alhamdulillah TPQ Azizah juga sudah terdaftar di Kemenag dan Menkumham dan tidak ikut organisasi apapun berdiri sendiri .Dinul Islam.tahun ini 2023 ustadz/ustadzahnya Alhamdulillah yang dapat insentif dari 11 ustadz yang diajukan 3 Ustadz/Ustadzah yang sudah menerima insentif.

Kegiatan di Lembaga TPQ Azizah santrinya tidak hanya diajarkan membaca IQRO Saja akan tetapi ada kegiatan – kegiatan yang lain untuk menumbuhkan perilaku sosial kepada sesama teman, keluarga, masyarakat umum lainnya, guna untuk membekali mereka ketika sudah dewasa agar tumbuh rasa peduli kepada sesama teman, keluarga dan masyarakat umum yang membutuhkan, dari situ lembaga TPQ Azizah mempunyai kegiatan baksos, menjenguk teman sakit, bagi takjil dls sampai saat ini berjln dengan lancar. Meskipun dari sebagian wali santri ada yg tidak mendukung. meskipun begitu para ustdaz dan ustadzah tidak kehabisan cara atau akal untuk mewujudkan kegiatan bakti sosial tersebut. demikian sekilas uraian sejarah TPQ Azizah semoga brmanfaat dan barokha dunia akhirat Aammin ya Rabbal Aallamiin.

4.1.3 Struktur Organisasi TPQ Azizah Turi Lamongan



Gambar 1. Struktur Organisasi TPQ Azizah Turi Lamongan

4.1.4 Data Ustadz/ Ustadzah dan Tenaga Kependidikan TPQ Azizah Turi Lamongan

Tabel 1
Daftar Ustadz/ Ustadzah dan Kepegawaian TPQ Azizah Turi Lamongan

No.	Nama	Jabatan
1.	Nadhirotul Laily, Ph.D, Psikolog	Pembina
2.	Alif Hibatullah, S.Ag	Pengawas
3.	Dr.Nadhir	Kepala TPQ Azizah
4.	Millenia Prihatini, S.Pd, S.I.Kom	Sekretaris
5.	Lailatul Azizah, S.Pd	Bendahara
6.	Arif Mursidin S.sos	Ustadz
7.	Khoiroh Ummah S.pd.I	Ustadzah
8.	Khoiroh Ummah	Ustadzah
9.	Musthakilah	Ustadzah
10.	Musri'ah	Ustadzah dan Admin TPQ Azizah
11.	Eka Fira Ningsih Rahayu	Ustadzah
12.	Sadiyah	Tenaga Kebersihan

4.1.5 Data Santri TPQ Azizah Turi Lamongan

Sebagian besar santri TPQ Azizah Turi Lamongan berasal dari Desa Turi. Adapun data santri TPQ Azizah Turi Lamongan sebagai berikut:

Tabel 2
Data Santri TPQ Azizah Turi Lamongan

Laki-Laki	68
Perempuan	41
Total	109

4.2 Hasil Penelitian

Usaha guru PAI dalam mengembangkan perilaku sosial santri di TPQ Azizah Turi Lamongan melibatkan pembelajaran di dalam ruangan atau di teras rumah. Berikut adalah metode-metode yang dianggap tepat dalam upaya guru PAI untuk memupuk perilaku sosial di Lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan.:

4.2.1. Pembiasaan

Metode pembiasaan menjadi kegiatan berulang yang dijalankan oleh santri TPQ Azizah. Sejak tahun 2007, Lembaga TPQ Azizah telah menerapkan kegiatan ini untuk mengembangkan perilaku sosial santri TPQ Azizah Turi Lamongan, seperti memperkenalkan kebiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa), mengajarkan santri untuk berpakaian rapi dan sopan, mendorong pengucapan salam dan doa sebelum memulai pembelajaran, membentuk kelompok belajar, melibatkan dalam kegiatan gotong-royong, dan berbagai kegiatan lainnya.

Menurut Bapak Ustadz Dr. Nadhir, penggunaan metode pembiasaan merupakan pendekatan yang sangat berhasil dalam usaha

guru PAI untuk membentuk perilaku sosial pada santri TPQ Azizah. Melalui penerapan metode ini, santri menjadi terbiasa untuk berperilaku baik, menunjukkan sopan santun, saling menghormati, dan menghargai teman sejawat. Prinsip-prinsip ini juga diterapkan dalam interaksi mereka dengan ustadz dan ustadzah TPQ Azizah, sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di Lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hj. Lailatul Azizah S.Pd, selaku Ustadzah TPQ Azizah dalam wawancaranya.

Upaya guru PAI dalam membudayakan perilaku sosial sejak usia dini/sekolah dasar sangatlah penting, sehingga anak harus mulai dibiasakan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menghargai, menghormati, berbagi, bersimpati dan membantu satu sama lain. membantu teman, orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya untuk berteman dan diterima di masyarakat luas jika dapat berkomunikasi dengan baik. Dan di sini peran guru sangat diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa TPQ Azizah tentang keyakinan ABC, jika mempunyai uang saku 5 ribu, bagilah menjadi tiga keyakinan A 4000 untuk 1000 dunia di masa depan. 2.500 untuk dunia, 2.500 untuk masa depan, lalu amanah, C 4.000 untuk dunia, 1.000 untuk masa depan, menawarkan infaq untuk celengan baik di lembaga maupun TK, di lembaga PAUD, ada contoh lembaga yang ada bakti sosialnya infaq 10.000 per bulan untuk kegiatan seperti menjenguk teman yang sakit di rumah atau di rumah sakit, dll. TPQ Azizah -Rasa empati siswa

terhadap umat islam dan sesamanya, karena manusia saling membutuhkan satu sama lain. Metode pembiasaan ini akan menghasilkan santri yang tadinya tidak mau ikut kegiatan tersebut akhirnya mau ikut dan mempraktekannya,yang tidak baik akan menjadi lebih baik,yang sering terlambat akhirnya menjadi disiplin dan lain sebagainya ¹

4.2.2 Keteladanan

ProsesMenghindari peniruan peserta didik atau santri terhadap sosok yang diidolakan atau dijadikan panutan merupakan pokok dari pendekatan ini. Di sini, guru memegang peran kunci, tetapi tidak hanya memberikan perintah kepada peserta didik. Sebaliknya, guru mengaplikasikan konsep-konsepnya dengan cara yang berbeda, tanpa langsung menunjukkannya di depan, sehingga santri tidak secara otomatis menirunya. Sebagai contoh, di Lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan, guru mengundang semua santri untuk bersama-sama mengunjungi teman santri yang sedang sakit. Guru TPQ Azizah turut Begitu juga mendampingi selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Penerapan perilaku sosial di Lembaga TPQ Azizah Turi Lamongan menjadi fokus utama bagi semua pendidik, yang berupaya memberikan arahan dan contoh positif kepada peserta didik. Ustadzah Millenia Prihatini S.Kom, yang menjabat sebagai Ustadzah TPQ Azizah, menguraikan hal ini..:

¹ Hj. Lailatul Azizah S.Pd, *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

Umumnya, pendekatan yang diaplikasikan untuk membentuk perilaku sosial santri di TPQ Azizah Turi Lamongan melibatkan prosedur di mana guru memberikan penjelasan mengenai perilaku sosial yang diinginkan kepada santri. Setelah itu, guru TPQ Azizah memperlihatkan contoh nyata dari perilaku tersebut. Sebagai contoh, saat melibatkan santri dalam kegiatan membersihkan halaman TPQ, guru TPQ Azizah memberikan pembelajaran tentang cara berbicara yang baik, berpakaian rapi, sopan santun, menata sandal secara bergantian, tidak membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.²

Upaya Pemangku dan pendidik di TPQ Azizah Turi Lamongan, baik ustadz maupun ustadzah, berupaya menanamkan perilaku sosial kepada santri TPQ Azizah melalui keteladanan yang mereka tunjukkan, sehingga dapat dijadikan teladan oleh santri TPQ Azizah. Salah satu contohnya adalah Bapak ustadz Alif Hibatullah S.Ag.

Guru agama berpendapat bahwa selama masa sekolah dasar, anak mengalami periode perkembangan sosial yang kritis. Pada fase ini, Mereka mengekspresikan dorongan untuk mencapai keunggulan, sering kali meniru karakter orang dewasa, dan mengembangkan sensitivitas terhadap perbedaan antara perilaku yang dianggap baik dan buruk. Oleh karena itu, peran guru di sekolah dan Lembaga TPQ menjadi sangat penting dalam memberikan contoh positif, seperti menunjukkan

² Millenia Prihatini S.Kom, *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

keteraturan selama proses pembelajaran, kesabaran dalam menunggu giliran, fokus selama pembelajaran, dan aspek-aspek lain yang relevan...³

4.2.3 Pemberian Hukuman Atau Sanksi

Pemberian Implementasi sanksi atau tindakan disiplin menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan untuk membentuk perilaku sosial siswa. Tindakan disiplin terhadap santri yang melanggar aturan atau menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan berperan sebagai penguat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, dengan tujuan membentuk perilaku sosial santri TPQ Azizah Turi Lamongan. Seperti yang disampaikan oleh kepala TPQ Azizah dalam sebuah wawancara: "Menjalankan kegiatan-kegiatan untuk membentuk perilaku sosial santri tentu menjadi tantangan tersendiri karena setiap santri di TPQ Azizah memiliki tingkat pemahaman yang berbeda." dan penerimaan yang berbeda-beda." Di TPQ Azizah Turi Lamongan, Penanganan terhadap santri yang melakukan pelanggaran aturan diatur dengan proporsional oleh pengajar. Sanksi yang diberikan melibatkan pemberian tugas ringan, seperti membersihkan halaman atau mengumpulkan sampah jajanan. Pendekatan ini dianggap sebagai suatu strategi yang penting untuk mencegah santri dari mengulangi kesalahan dan membantu mereka mengembangkan sikap disiplin..⁴

³ Alif Hibatullah S.Ag, *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

⁴ Dr. Nadhir, (Kepala TPQ), *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

Menegakkan tindakan disiplin atau sanksi juga termasuk dalam berbagai pendekatan yang digunakan untuk membentuk perilaku sosial santri TPQ Azizah. Sanksi diberlakukan terhadap santri yang melanggar kegiatan-kegiatan rutin yang telah lama dijalankan di TPQ Azizah. Perspektif serupa juga diutarakan oleh Bapak Ustadz Arif Mursidi S.sos:

Tentu Sanksi diberlakukan ketika seorang santri tidak mengikuti kegiatan atau berperilaku kurang baik terhadap teman-temannya. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada santri bahwa tindakannya dianggap tidak baik dan berakibat pada pemberian sanksi. Sebagai ilustrasi, santri yang melakukan kesalahan diminta untuk saling meminta maaf dan mendapatkan arahan agar tidak mengulanginya. Sanksi juga diberlakukan bagi santri yang tidak mengenakan seragam. arahan agar tidak lupa dengan hari dls,hal ini sangat diperlukan guna untuk menjadikan santri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.⁵

4.2.4 Memberikan Reward atau Hadiah

Memberikan penghargaan atau apresiasi menjadi suatu cara yang dapat memberikan motivasi kepada santri di TPQ Azizah. Lembaga TPQ Azizah memberikan pengakuan kepada santri berprestasi atau menjadi teladan dengan memberikan pujian atau hadiah berupa piala. Pernyataan Kepala TPQ Azizah:

⁵ Arif Mursidi S.sos, *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

Memberikan pengakuan kepada santri yang berprestasi atau menjadi teladan adalah salah satu pendekatan yang kami terapkan untuk memotivasi perilaku sosial pada santri. Ustadzah memberikan pujian, penghargaan, piagam, dan bentuk apresiasi lainnya kepada santri TPQ Azizah bertujuan mendorong mereka untuk terus melakukan hal-hal positif di dalam maupun di luar kelas.

Pemberian reward oleh Lembaga TPQ Azizah bertujuan untuk memotivasi santri agar terus melakukan kegiatan positif dan meraih prestasi. Kesimpulannya, pemberian penghargaan ini merupakan strategi untuk mendorong santri agar terus berprestasi, sejalan dengan pernyataan Kepala TPQ Azizah, Ibu Khoiroh Ummah S.Pd.I, yang juga mengungkapkan hal serupa dalam wawancaranya.:

Memberikan penghargaan menjadi suatu aspek yang sangat penting yang diadopsi oleh Lembaga TPQ Azizah untuk memotivasi santri dalam berbagai aspek positif. Tindakan sederhana seperti memberikan acungan jempol kepada santri yang membuang sampah pada tempatnya dilakukan oleh ustadzah TPQ Azizah. Anak-anak usia dini yang telah menghafal doa sehari-hari, aktif dalam ngaji, membaca dengan tartil, atau bahkan mau belajar puasa Ramadhan selama 30 hari juga mendapatkan pengakuan. Penghargaan juga diberikan kepada wali santri yang berpartisipasi aktif dalam tadarus yang diadakan di Lembaga TPQ Azizah, dan berbagai hal positif lainnya..⁶

⁶ Khoiroh Ummah S.Pd.I, *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

4.2.5 Kendala-Kendala Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Santri

TPQ Azizah

Hambatan merupakan tantangan yang dihadapi oleh ustadzah TPQ Azizah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Dalam usaha guru untuk menanamkan perilaku sosial pada santri, tentu terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat prosesnya. Apabila kegiatan yang telah dipersiapkan dengan baik tidak berjalan lancar, maka hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam konteks lembaga pendidikan, kemungkinan adanya hambatan dalam mencapai harapan bersama sangat tinggi, sehingga kerjasama dan kesadaran bersama menjadi kunci penting. Dalam penelitian ini, beberapa kendala ditemukan dalam upaya guru untuk menanamkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah Turi Lamongan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala TPQ Azizah Turi Lamongan dalam wawancaranya.:

Upaya guru PAI dalam menumbuhkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah Tentu saja, terdapat berbagai hambatan yang mungkin timbul, seperti program televisi yang mengandung banyak elemen yang mengabaikan nilai-nilai sosial. menjadi suatu masalah yang terlihat di berbagai acara televisi, yang sering kali menampilkan kurangnya moralitas dari segi pakaian, tutur bahasa, dan perilaku. Situasi ini semakin rumit dengan popularitas game online yang sering kali memuat unsur kekerasan. Semua hal ini bertentangan dengan nilai-nilai yang

seharusnya dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, tetapi justru menarik minat mereka. Kendala lainnya adalah lingkungan sosial di luar sekolah dan pergaulan dengan teman sebaya. Pemilihan teman bermain yang kurang tepat dapat dengan cepat mengakibatkan kontaminasi perilaku pada anak.

Menurut Kepala TPQ Azizah Turi Lamongan, faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kemajuan teknologi menjadi hambatan utama dalam upaya guru menumbuhkan perilaku sosial santri. Pernyataan ini juga ditegaskan oleh Ibu Hj. Lailatul Azizah, S.Pd, selaku ustadzah TPQ Azizah Turi Lamongan, yang menyebutkan bahwa:

Hambatan utama dalam membentuk perilaku sosial santri adalah lingkungan sosial di luar lembaga pendidikan. Karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di luar lembaga, sulit bagi kami para pengajar untuk mengontrol kegiatan mereka. Oleh karena itu, peran orangtua menjadi sangat penting dalam mengawasi interaksi anak-anak, agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di lembaga pendidikan..⁷

4.3 Pembahasan

Dalam rangka menanamkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah Turi Lamongan, guru aktif menerapkan berbagai metode yang telah

⁷ Hj. Lailatul Azizah S.Pd, *Wawancara*, Jum'at, 15 September 2023, pukul, 17.00

direncanakan. Metode di sini merujuk pada suatu pola kegiatan atau rutinitas yang telah disusun dan direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam upaya menanamkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah Turi Lamongan adalah sebagai berikut::

4.3.1 Pembiasaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar "pembiasaan" berasal dari "biasa," yang merujuk pada sesuatu yang umum, lazim, atau berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menambahkan awalan "pem-" di depan dan sufiks "-an" di belakang, kata tersebut memiliki arti sebagai suatu proses. Kesimpulannya, pembiasaan adalah suatu proses yang melibatkan kebiasaan atau familiaritas seseorang atau sesuatu.

Konteks pendidikan ini terdapat satu metode yang sangat krusial untuk diterapkan pada anak-anak adalah melalui pembiasaan. Pada tahap awal perkembangan, mereka masih belum mampu membedakan antara perilaku yang dianggap baik dan buruk, baik dari segi agama maupun sosial.. Oleh karena itu, penting untuk memberlakukan pembiasaan pada anak-anak agar mereka terlatih dalam perilaku yang positif, penggunaan kata-kata yang baik, pengembangan keterampilan, dan pembentukan pola pikir positif. Dengan cara ini, segala tindakan dan perkataan mereka

akan menjadi kebiasaan yang baik tanpa memerlukan usaha besar dan tanpa menghadapi hambatan yang signifikan.⁸

Menumbuhkan perilaku sosial pada santri TPQ Azizah, metode pembiasaan seperti memberikan hadiah/piagam bagi santri yang berprestasi dapat menjadi penguatan yang efektif yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kegiatan ini mencakup tidak hanya pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetapi juga melibatkan pemberian penguatan kepada peserta didik. Dengan demikian, perilaku sosial santri dapat tumbuh dengan alami dan dapat diterapkan dalam lingkungan sosial sekolah dan masyarakat umum.

Metode pembiasaan untuk mengembangkan perilaku sosial dapat diimplementasikan dengan beragam cara, seperti salah :

- a) Mengucap salam dan berdo'a bersama sebelum mengawali pelajaran.
- b) Berbicara yang sopan dan santun kepada ustadz dan ustadzah
- c) Sabar menunggu giliran selama pembelajaran berlangsung/bergantian
- d) Memberikan peluang kepada orang lain untuk berbicara.
- e) Menghormati dan menyapa dengan bersalaman saat bertemu dengan ustadz dan ustadzah

⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hlm, 10.

Seseorang yang terbiasa dengan perilaku semacam itu dapat melakukan tindakan tersebut dengan mudah. Kenyataannya, kebiasaan yang sering dikembangkan pada masa muda memiliki kecenderungan untuk bertahan hingga usia tua dan sulit untuk diubah. Mengubah kebiasaan tersebut sering kali memerlukan upaya serius dan kendali diri. Oleh karena itu, pembiasaan dianggap sebagai langkah awal dalam pendidikan dan diakui sebagai metode yang sangat efektif untuk mendorong perilaku positif dalam kehidupan sosial masyarakat. Perilaku ini dapat konsisten terjaga sepanjang hidup, mulai dari masa kanak-kanak hingga remaja dan dewasa

4.3.2 Modeling atau Keteladanan

Pembinaan perilaku sosial pada diri seseorang melalui kegiatan modeling melibatkan peniruan. Modeling adalah suatu cara anak menirukan tokoh, tokoh, atau orang yang menjadi idolanya atau mendapat rasa hormat darinya. Proses meniru anak mencerminkan ciri-ciri berkembangnya anak didik. Anak cenderung meniru segala sesuatu yang diperlihatkan idolanya, seperti penampilan, tingkah laku, dan gaya bahasa. Prinsip peniruan ini disebut pemodelan. Dengan demikian, modeling dapat dijelaskan sebagai proses dimana anak meniru orang, tokoh atau tokoh yang mereka kagumi dan hormati..⁹

⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm, 10.

Modeling merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dapat dijelaskan secara akurat dengan pengkondisian klasik dan pengkondisian operan. Seseorang dapat belajar dengan mengamati tingkah laku (model) orang lain. Ada banyak perilaku individu yang dapat dipelajari melalui pemodelan dan metode ini disebut juga pembelajaran melalui pengajaran langsung.¹⁰

Modeling memberikan contoh perilaku tertentu kepada siswa TPQ Azizah sehingga siswa TPQ Azizah dapat meniru perilaku yang disajikan. Perilaku siswa TPQ Azizah dapat dipengaruhi oleh semua umur melalui keteladanan, tidak hanya anak-anak, orang dewasa dan orang tua pun dapat mempengaruhi ketertarikan dan kemampuan kognitif siswa. Siswa mulai mengamati keadaan lingkungannya saat mereka mulai menjalani siklus perkembangannya.

Modeling adalah metode pendidikan yang melibatkan pembelajaran melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku yang terjadi akibat model dan peniruan. Menurut Nelson, Modeling adalah strategi untuk mengubah perilaku dengan mengamati langsung perilaku model. Pery dan Furukawa juga menjelaskan pemodelan sebagai bentuk pembelajaran observasional, di mana perilaku model menjadi stimulus bagi pengamat untuk menirunya.¹¹

¹⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm, 10.

¹¹ Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005),

Konsep yang umumnya sering digunakan dalam pemodelan adalah Coping dan control. Secara mendasar, model coping menggambarkan strategi untuk mengatasi ketakutan yang awalnya mungkin membuat seseorang takut, sementara model mastery bertujuan untuk menunjukkan perilaku yang dianggap ideal, seperti cara menghadapi rasa takut.¹²

Upaya membentuk perilaku sosial pada anak melalui proses modeling atau keteladanan pada awalnya dilakukan dengan memberikan contoh, namun esensial untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai alasan di balik tindakan tersebut. Biasanya, anak mengawali proses mencontoh dengan rasa kagum, terutama terhadap guru mereka. Sebagai contoh, guru harus menunjukkan contoh dengan mengenakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan agar dapat dijadikan teladan oleh murid-muridnya. Dalam upaya untuk membentuk perilaku sosial santri, guru perlu bersikap hati-hati dan bijaksana dalam pendekatannya. Oleh karena itu, keahlian dalam memotivasi menjadi hal yang sangat krusial bagi para pengajar.¹³

Penjelasan sebelumnya ini dapat dijelaskan bahwa modeling adalah suatu strategi pendidikan yang melibatkan pembelajaran melalui

Hlm, 63.

¹² Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Bandung: Gunung Mulia, 2007), Hal, 221.

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm,28.

pengamatan perilaku orang lain. Individu yang berperan sebagai model harus mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan bahasa yang ditunjukkan, sehingga perilaku sosial anak dapat terinternalisasi.

Nabi Muhammad SAW telah menjadi contoh yang harus diikuti sejak diutus ke dunia sebagai nabi dan rasul. Beliau menjadi teladan utama bagi umat-Nya, bahkan bagi seluruh umat manusia. Mencontoh sikap beliau adalah suatu kewajiban mutlak bagi semua pengikutnya, termasuk para guru. Dalam konteks pendidikan, seorang guru juga diharapkan menjadi panutan yang baik bagi siswanya dengan meneladani cara dan strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Pendidikan Islam melalui keteladanan adalah pendekatan pendidikan yang menekankan peran orang tua, guru, anggota keluarga, dan masyarakat sebagai teladan bagi siswa. Contohnya, siswa dapat belajar untuk memiliki keyakinan diri, mengatasi rasa minder, dan sebagainya.¹⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

14 Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), Hlm, 64.

15 Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Hlm, 20.

dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS, 33: 21)

Keteladanan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW terlihat sejak beliau diutus sebagai Nabi dan Rasul. Beliau bukan hanya menjadi panutan terbaik bagi umat Islam, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Meniru sikap beliau bukan hanya sebuah anjuran, melainkan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh umat, termasuk para guru. Dalam konteks pendidikan, seorang guru diharapkan menjadi teladan baik dalam tindakan sehari-hari maupun strategi pembelajaran yang diterapkan.

Peran yang sangat penting dari keteladanan menjadi nyata dalam dunia pendidikan, terutama bagi orang tua yang dianugerahi memiliki anak. Orang tua diharapkan menjadi contoh baik bagi anak-anak mereka, karena dalam pandangan anak, orang tua dan guru menjadi figur panutan dalam hal akhlak yang dianggap ideal. Orang tua dan guru memiliki peran utama sebagai teladan positif yang dapat diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Keteladanan memiliki signifikansi yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak, menjadi esensi dari metode pendidikan anak. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua dan guru menjadi model yang diikuti oleh anak. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan guru, baik yang bersifat kecil maupun besar, harus diberikan perhatian yang utama. Aspek-aspek seperti

berbicara dengan sopan, berpakaian yang sesuai, dan perilaku tata krama yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan memahami konsep ini secara baik, orang tua dan guru dapat membimbing anak-anak untuk dengan cepat mengadopsi kebiasaan yang mereka tunjukkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keteladanan merujuk pada perbuatan atau benda yang dapat dijadikan contoh dan diikuti, dengan kata dasar "teladan". Pendekatan keteladanan merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pendidikan dengan memberikan contoh positif kepada siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis siswa, sambil mendorong pembentukan perilaku yang positif. Penggunaan metode ini memiliki dampak yang sangat penting dalam dunia pendidikan.¹⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Binti Maunah dalam karyanya, siswa akan mencontoh segala hal yang ada pada gurunya dan menganggap guru sebagai figur identifikasi dalam semua aspek, karena secara psikologis anak cenderung meniru dengan baik.¹⁷

Metode keteladanan ini adalah suatu pendekatan yang mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik, bertujuan agar mereka dapat berkembang secara

¹⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm, 102.

¹⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm, 75.

fisik dan psikis serta membentuk budi pekerti. Pentingnya keteladanan mencakup kedua lingkup, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal.¹⁸

Setiap pendidik sebaiknya menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan sosial agar siswa dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan bersama. Peran guru tidak hanya terbatas pada proses belajar-mengajar, namun juga mencakup sikap teladan di luar konteks pembelajaran. Oleh karena itu, kelangsungan hidup masyarakat sangat tergantung pada peran guru atau pendidik. Dapat disimpulkan bahwa masa depan dan kehormatan suatu bangsa bergantung pada para guru yang membimbing generasi muda, karena melalui pendidikanlah manusia dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan alam, dan guru memiliki peran utama dalam proses ini.

4.3.3 Pemberian Hukuman Atau Sanksi

Kamus besar bahasa Indonesia didalamnya memuat hukuman mempunyai beberapa arti, yaitu: 1. keputusan hakim, 2. akibat atau akibat dari hukuman, dan 3. penyiksaan dan lain-lain bagi orang yang melanggar hukum, peraturan, dan sebagainya.¹⁹

Aturan dasar pemberian hukuman adalah bahwa hukuman merupakan upaya terakhir dan harus dibatasi serta tidak merugikan

¹⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm, 102.

¹⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm, 112.

siswa. Tujuan dari metode hukuman ini adalah untuk menyadarkan siswa bahwa apa yang dilakukannya salah.²⁰

Terdapat beberapa teori hukuman atau sanksi, seperti balas dendam, kompensasi, intimidasi, dan yang bersifat penghukuman. Penting untuk memastikan bahwa penerapan hukuman tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan fisik dan psikis anak, sehingga tidak menghambat perkembangan dan pertumbuhan mereka. Ketika anak telah memahami bagaimana berperilaku dengan baik, pendidik harus memperhatikan persyaratan penerapan hukuman berikut.:

- a) memberikan hukuman harus berdasarkan keharusan.
- b) Memberikan sanksi harus mampu menciptakan kesan pada anak
- c) Memberikan sanksi seharusnya membuat anak merasa menyesal atas kesalahan yang dilakukannya..
- d) Memberikan sanksi seharusnya selalu dilakukan dengan dasar rasa cinta dan kasih sayang.
- e) Serta selalu harus diikuti dengan memberikan maaf, harapan, dan kepercayaan kepada anak.

sejalan dengan itu, Muhaimin dan Abdul Majid menambahkan, hukuman hendaknya mempunyai makna mendidik dan juga menjadi

²⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm, 113.

solusi sebagian atau akhir dari seluruh metode dan pendekatan yang digunakan.²¹

Hukuman merupakan tindakan yang diberikan kepada seseorang yang secara disengaja melanggar peraturan dengan tujuan agar individu tersebut mengalami dampak tertentu dan dapat melakukan perbaikan diri. Keberadaan hukuman dalam konteks proses belajar mengajar sangat penting untuk menjaga kelancaran proses tersebut.²²

Teori-teori yang diterapkan dalam memberikan hukuman atau sanksi dalam konteks pendidikan meliputi:

1) Memperbaiki

Siswa dalam lingkup pendidikan umumnya mendapatkan hukuman korektif, yang bertujuan untuk membuat siswa menyadari kesalahan yang dilakukannya dan berkomitmen untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Jenis hukuman ini dianggap positif dalam dunia pendidikan dan disebut juga sebagai hukuman pemyarakatan atau hukuman pedagogis.²³

Tujuan dari teori ini adalah untuk memperbaiki, memperbaiki hubungan antara penguasa dan pelanggar. Di masa lalu, hubungan buruk antara penguasa dan pelanggar yang melakukan kesalahan bisa diperbaiki. Contoh hukuman pedagogi

²¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain*

Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm, 114.

²² Sarwono, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hlm, 115

²³ Sarwono, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Hlm, 115

adalah jika seorang anak melanggar peraturan, maka ia harus dihukum dengan pengawasan, pembiasaan dan kesadaran yang ditujukan untuk pengembangan diri dan menjerakan

Maksud dari teori pemenjaraan ini adalah agar setelah pelaku pidana menjalani hukumannya maka ia akan merasa takut dan tidak akan melakukan kejahatan lagi. Fungsi hukuman ini bersifat preventif. Bersifat preventif agar tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan, apabila terjadi pelanggaran berulang akan dikenakan sanksi.

Hukuman merupakan alat yang diberikan dalam kondisi tertentu. Hukuman adalah apabila orang tua atau guru dapat menyikapi siswanya dengan nasehat yang baik atau penjelasan yang masuk akal, maka guru atau orang tua tidak perlu memberikan hukuman yang berat. Namun apabila nasehat baik yang diberikan kepada siswa oleh guru atau orang tua tidak menyadarkannya, maka hukuman dapat dijatuhkan kepada siswa tersebut. Dengan kata lain, penjatuhan hukuman dengan tujuan pemenjaraan merupakan langkah lain.

4.3.4 Memberikan Reward/Hadiah

Reward dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia diterjemahkan sebagai upah, penghargaan, atau hadiah.²⁴ Pemberian reward merupakan

²⁴ Priyo Darmanto Dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya, Arkola, 2015), Hlm,332.

tindakan memberikan imbalan atau hadiah kepada siswa sebagai wujud penghargaan terhadap karyanya atau partisipasinya, dan merupakan bagian dari usaha guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Pemberian hadiah ini sebagai respons terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam perspektif Jasa Ungguh Muliawan, metode reward atau dikenal sebagai metode hadiah adalah suatu pendekatan interaktif antara guru dan siswa yang melibatkan pemberian hadiah kepada siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dan mencapai prestasi. Metode reward memiliki peran yang sangat penting dan dapat membawa dampak signifikan dalam mengubah pola perilaku, sikap, dan pola pikir siswa

Sebagaimana Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pemberian Reward dalam bentuk pahala. Allah SWT memberikan pahala kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh seperti puasa, shalat dan masih banyak amal shaleh lainnya dalam bentuk pahala. Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji, Allah SWT melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dikehendaki

dan Allah SWT maha luas (karunianya) lagi maha mengetahui.” (Q.S.Al-Baqarah ayat 261)

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa reward adalah hasil yang diterima siswa sebagai akibat dari ketaatan pada aturan, pelaksanaan program, dan pencapaian prestasi. Metode ini mewakili suatu pendekatan pembelajaran yang sederhana. Pemberian hadiah bertujuan utama untuk membentuk konsistensi siswa dalam perilaku positif dan pencapaian prestasi. Penghargaan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu :

- a) Hadiah yang diberikan sebagai petunjuk arah dan menggunakan respon baik dan perilaku positif
- b) Hadiah yang diberikan harus dengan proporsional.
- c) Hadiah yang diberikan ini dilakukan secara situasional, hal ini agar hadiah yang diberikan tidak merupakan penyusunan
- d) Hadiah yang diberikan setelah melakukannsesuatu yang jelas dan terlihat hasilnya
- e) Hadiah yang di berikan lebih diutamakan tanpa menggunakan material

Pemberian hadiah merupakan inisiatif guru untuk menumbuhkan perilaku sosial dikalangan siswa di TPQ Aziza Tuli Ramongan. Memberikan hadiah kepada siswa membantu mereka mengenali bagaimana mempertahankan dan bahkan meningkatkan pencapaian yang telah mereka peroleh untuk menanamkan perilaku positif pada siswanya.

Pemberian hadiah membuat siswa merasa senang. Hadiah juga merupakan alat motivasi yang dapat memancing siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan keinginan

4.3.5 Kendala-Kendala Guru PAI dalam Menumbuhkan perilaku Sosial pada Santri TPQ Azizah

Mewujudkan dalam setiap upaya mencapai suatu tujuan, pasti akan dihadapkan dengan berbagai hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini juga terjadi pada ustadz dan ustadzah TPQ Azizah Turi Lamongan dalam usahanya menumbuhkan perilaku sosial pada santri melalui penerapan metode-metode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi ustadz dan ustadzah TPQ Azizah, antara lain:

4.3.5.1 Lingkungan Keluarga

Ilmu sosiologi, Keluarga menjadi salah satu simbol yang mendapat perhatian, dianggap sebagai elemen yang sangat vital dalam masyarakat. Individu lahir dengan keberadaan keluarga, dan melalui keluarga, masyarakat pun tumbuh dan berkembang. Keluarga dapat diartikan sebagai kelompok individu yang terdiri dari beberapa anggota dengan kepala atau pemimpin, memiliki tugas-tugas kerja masing-masing, dan setiap anggotanya memiliki hak serta kewajiban. Analoginya, hal ini mirip dengan sebuah negara yang terdiri dari banyak anggota..

Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan di mana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan. Dalam suasana rumah, anak-anak dapat memahami nilai-nilai kehidupan beragama dan sosial. Seorang suami atau ayah, yang bertindak sebagai kepala keluarga, mengembangkan sifat-sifat keberanian dan ketekunan, serta berkomitmen untuk melindungi, menyokong, dan memberikan kebahagiaan kepada anggota keluarganya. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan pembangun bangsa juga berpotensi mempengaruhi stabilitas masyarakat atau negara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan sebagai tumpuan negara, dimana stabilitas atau keruntuhan negara dapat dipengaruhi oleh stabilitas keluarga.²⁵

Bagi seorang anak, lingkungan keluarga merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga memainkan peran utama sebagai tempat utama dalam mendidik, merawat, membimbing sosialisasi, dan mengembangkan potensi anggota keluarga, dengan tujuan agar mereka dapat memenuhi tanggung jawab dan peran mereka dengan baik dalam masyarakat. Selain itu, keluarga juga memberikan kebahagiaan dan menciptakan suasana yang

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm, 153.

sehat, yang pada gilirannya membantu mencapai kesejahteraan keluarga.

Lingkungan Keluarga menjadi elemen pendukung dan potensial menjadi hambatan dalam usaha ustadz dan ustadzah TPQ Azizah. Pihak pendidik telah berusaha menjalankan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan perilaku sosial pada santri. Mulai dari usia dini hingga masa dewasa. Meskipun siswa belajar perilaku sosial baik selama maupun di luar kegiatan belajar, namun mereka mungkin tidak menerapkannya ketika berada di rumah..

Seperti yang disampaikan oleh Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh dalam bukunya, lingkungan keluarga menjadi tahap awal bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan saling menerima dan memberi. Meskipun demikian, kadang-kadang anak dapat menghadapi masalah di lingkungan keluarganya sendiri, seperti kemungkinan mengalami berbagai masalah, termasuk kekerasan yang seharusnya tidak layak terjadi pada anak tersebut..²⁶

Ketergantungan yang berlebihan pada kasih sayang orang tua dapat menjadi faktor kendala lain yang menghambat pengembangan perilaku prososial pada siswa. Keterikatan yang

²⁶ Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm, 156.

berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan psikologis anak, seperti kurangnya kematangan emosional ketika mereka memasuki masa dewasa. Anak-anak mungkin cenderung terlalu bergantung pada orang tua dalam segala hal, kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan eksternal. Mereka mungkin tidak terlatih untuk menghadapi kegagalan, dan ketika mengalami kesulitan, mereka dapat mengalami guncangan mental yang berdampak negatif pada perkembangan pribadi mereka.²⁷

Kendala lain yang mungkin timbul dari lingkungan keluarga adalah perlindungan yang berlebihan terhadap anak. Sebagai contoh, kekhawatiran berlebihan dari orang tua terhadap anak, bahkan ketika anak berada di lingkungan sekolah. Dampaknya dapat berpengaruh pada perkembangan pribadi anak, menghambat kemampuannya dalam membina hubungan dengan teman-temannya, mengabaikan tanggung jawab atas kesalahan yang mungkin dilakukan, dan saat anak tumbuh dewasa, mungkin ia akan menghadapi kesulitan dalam mengatasi tantangan hidup yang dihadapinya.²⁸

²⁷ Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm, 52.

²⁸ Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm, 53.

4.3.5.2 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah unsur yang ada di sekitar alam yang dapat memengaruhi individu. Lingkungan menjadi aspek krusial sebagai landasan pembelajaran dan juga sebagai faktor kondisional yang memengaruhi perilaku..²⁹

Lingkungan masyarakat adalah hasil dari interaksi antara masyarakat dan lingkungannya, terdiri dari individu-individu. Dalam lingkungan masyarakat, terbentuk sistem pergaulan yang memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, memungkinkan interaksi antara individu dan lingkungannya. Sebagai contoh, gotong royong dapat terjadi dalam kegiatan membersihkan sungai, selokan, mengurus sampah, dan sebagainya..

Masyarakat Sekelompok orang yang berinteraksi satu sama lain dan mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan. Masyarakat merupakan tempat melihat citra seseorang, sedangkan keluarga merupakan tempat terbentuknya individu. Menurut buku "Ilmu Sosial"; Dalam karya Darmansyah yang mengutip Stapanus Djawanai tahun 1983, segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan individu, keluarga, atau kelompok, termasuk permasalahan individu atau perselisihan antar kelompok, tercermin dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁹ Oemar Hamlik, *Proses Belajar*,.....Hlm, 192

Kurangnya komunikasi dipandang sebagai faktor penyebab yang mungkin tidak dipahami oleh mereka yang kurang sadar, sehingga memahami kekhawatiran yang diungkapkan oleh Wilson: “semua peristiwa (akibat tindakan manusia) terjadi sebagai akibat dari kegagalan berkomunikasi.”³⁰

Pengaruh awal pembentukan lingkungan masyarakat dimulai di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat utama di mana perilaku anak-anak terbentuk. Di dalam lingkungan keluarga, anak-anak menerima berbagai bentuk pendidikan yang membantu mereka dalam mengambil keputusan dan membimbing perkembangan keterampilan sosial, emosional, mental, dan fisik mereka. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran kunci dalam membentuk dasar-dasar kehidupan anak-anak, memandu mereka untuk mengembangkan kapasitas yang diperlukan guna mencapai produktivitas dan kesehatan yang optimal. Pendidikan sosial yang diterapkan dalam lingkungan keluarga bukan hanya memberikan dasar untuk kehidupan di dalam keluarga, tetapi juga memberikan manfaat yang besar untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial di masyarakat secara lebih luas.³¹

³⁰ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,..... Hlm, 11.

³¹ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,..... Hlm, 8.

Seperti halnya dalam konteks lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga dapat menjadi tantangan bagi guru dalam usahanya untuk mengajarkan perilaku sosial kepada siswa. Lingkungan masyarakat berfungsi sebagai arena di mana anak-anak menjalani proses sosialisasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Peran lingkungan masyarakat menjadi sangat krusial dalam membentuk perilaku anak. Apakah perilaku sosial anak-anak tersebut berkembang positif atau negatif sangat tergantung pada kondisi lingkungan masyarakat di sekitarnya dan interaksi mereka dengan teman sebaya.

Lingkungan masyarakat memainkan peran yang sangat vital dalam pendidikan anak. Keluarga, sebagai lingkungan awal anak, dan sekolah, sebagai jembatan penghubung antara keluarga dan masyarakat, memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, ketika lingkungan tersebut perlu bersinergi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya, setiap lingkungan memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam menanamkan perilaku sosial pada anak.³²

4.3.5.3 Kecanggihan Teknologi

Hambatan lain dalam usaha guru untuk mengajarkan perilaku sosial kepada siswa di TPQ Azizah adalah pertumbuhan teknologi yang cepat, terutama di sektor informasi dan

³² Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,..... Hlm, 195.

komunikasi seperti televisi, penyiaran, dan permainan daring. Perkembangan teknologi ini, khususnya melalui Internet, YouTube, dan permainan daring yang mudah dijangkau oleh anak-anak, menimbulkan ancaman serius terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat krusial dalam membimbing dan menggalakkan perilaku sosial yang positif pada anak-anak.³³

Era globalisasi ini, semua aspek di dunia semakin terbuka. Globalisasi menjadi seperti jendela yang mudah dijangkau untuk menyaksikan berbagai peristiwa global hanya dengan sekali klik, dan hampir dapat diakses dari berbagai lokasi, termasuk dari dalam rumah. Kejadian atau peristiwa apa pun yang terjadi di suatu wilayah dapat dengan cepat menyebar ke wilayah lain di seluruh dunia. Dampaknya adalah semakin pudarnya batas-batas budaya, di mana budaya dari berbagai negara saling bercampur dan memengaruhi satu sama lain. Fenomena ini dikenal sebagai "gaya hidup global," yang dapat berdampak pada semakin merosotnya keberlangsungan budaya lokal.

Kemajuan teknologi yang pesat bukan hanya membawa konsekuensi positif bagi kehidupan, melainkan juga membawa dampak negatif yang melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kehebatan teknologi

³³ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,..... Hlm, 9.

membuat dunia semakin terbuka, memungkinkan akses informasi secara cepat, serta memberikan kebebasan untuk melakukan dan menyaksikan berbagai hal tanpa batasan.

